

**SIKAP PETANI TERHADAP PENGGUNAAN BENIH PADI INBRIDA
BERSERTIFIKAT PT. SANG HYANG SERI (Persero) DI KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

Naskah Publikasi



**Disusun oleh :
Yuliva Indriani
2014 022 0146**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Naskah Publikasi Yang Berjudul :

SIKAP PETANI TERHADAP PENGGUNAAN BENIH PADI INBRIDA
BERSERTIFIKAT PT. SANG HYANG SERI (Persero)
DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh :

Yuliva Indriani

20140220146

Yogyakarta, 17 Mei 2018

Dosen Pembimbing



Dr. Susanawati S.P., M.P.
NIK:19670322199202133011

Dosen Pendamping



Dr. Ir. Widodo, M.P.
NIK:19670322199202133011

Mengetahui

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Endang Istiwanti, M.P.
NIK:19650320198812133003

INTISARI

SIKAP PETANI TERHADAP PENGGUNAAN BENIH PADI INBRIDA BERSERTIFIKAT PT. SANG HYANG SERI (PERSERO) DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR. 2014. YULIVA INDRIANI (Skripsi dibimbing oleh Dr. SUSANAWATI, SP.MP dan Dr. Ir. WIDODO, MP) Padi merupakan salah satu komoditas pangan yang dominan di Indonesia. Pemerintah menganjurkan petani untuk menggunakan benih padi inbrida bersertifikat melalui program SL-PTT. Munculnya industri perbenihan berdampak terhadap perilaku petani dalam penggunaan benih bermutu. Penggunaan benih padi inbrida mengalami perubahan setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap dan minat petani terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat. pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* yang dilakukan pada tiga kelompok tani, masing-masing kelompok tani menggunakan benih padi inbrida dengan varietas yang berbeda-beda yaitu Inpari-30, Ciherang dan Mekongga dengan jumlah 78 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Model sikap multiatribut Fishbein *Theory of reasoned action* digunakan untuk mengetahui sikap petani terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat PT. Sang Hyang Seri (Persero). Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani merasa lebih senang menggunakan benih padi inbrida varietas Inpari-30, dibanding varietas Ciherang dan Mekongga. Secara keseluruhan petani merasa senang menggunakan benih padi inbrida bersertifikat. Norma subyektif lingkungan sosial petani untuk menggunakan benih padi inbrida varietas Inpari-30 adalah lebih baik, dibandingkan Ciherang dan Mekongga. Secara keseluruhan norma subyektif petani terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat adalah cukup baik. Minat petani untuk menggunakan benih padi inbrida varietas Inpari-30 adalah lebih tinggi, dibandingkan Ciherang dan Mekongga. Secara keseluruhan minat petani untuk menggunakan benih padi inbrida bersertifikat adalah tinggi.

Kata kunci : benih padi inbrida bersertifikat, petani dan sikap.

**SIKAP PETANI TERHADAP PENGGUNAAN BENIH PADI INBRIDA
BERSERTIFIKAT PT. SANG HYANG SERI (Persero) DI KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

*Farmer Attitude Towards The Usage Of Certified Inbred Rice Seed Of PT. Sang
Hyang Seri In East Lampung*

Yuliva Indriani/20140220146

Dr. Susanawati, S.P., M.P/Dr. Ir. Widodo, M.P

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Abstract

Rice is one of the dominant food commodities in Indonesia. The government encourages farmers to utilize certified inbred rice seed through SL-PTT program. The emergence of seed industry impacted farmers' attitude in utilizing quality seed. The usage of inbred rice seed changes every year. This study aims to determine farmers' attitude and interest on the use of certified inbred rice seed. Cluster sampling technique was applied in three groups of farmers; each group utilized inbred rice seed with different varieties namely Inpari-30, Ciherang and Mekongga, and there were 78 samples got from the groups. The data used in this research are primary and secondary data. The basic method used in this research is descriptive method. Fishbein's theory of reasoned action about attitude model multi attribute is a model used to determine attitude toward the usage of certified inbred rice seed of PT. Sang Hyang Seri. The result of this study indicates that the farmers prefer to use of inbred rice seed of Inpari-30 than Ciherang and Mekongga. The farmers are happy to use of certified inbred rice seed. The subjective norm of farmers' social environment to use inbred rice seed of Inpari-30 is better than Ciherang and Mekongga. The farmers' subjective norm to the use of certified inbred rice seed is good enough. The farmers interest to use inbred rice seed of Inpari-30 is higher than Ciherang and Mekongga. The farmer's interest to utilize certified inbred rice seed is high.

Keywords: certified inbred rice seed, farmers and attitude.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Padi merupakan salah satu komoditas pangan yang paling dominan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Untuk menuju kecukupan pangan yang berasal dari beras atau padi. Pemerintah sejak masa kolonial Belanda maupun setelah kemerdekaan dan hingga saat ini, menerapkan berbagai kebijakan seiring dengan pertumbuhan penduduk. Beberapa hal yang menjadi perhatian dalam meningkatkan produksi padi adalah meningkatkan produktivitas padi Sayaka *et al* (2011). Peningkatan produktivitas padi dari aspek teknis, teknologi yang digunakan adalah penggunaan benih unggul.

Pemerintah melalui program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) menganjurkan petani untuk menggunakan benih padi Inbrida bersertifikat PT Sang Hyang Seri (Persero). Banyaknya varietas benih yang dihasilkan hanya sedikit yang diadopsi oleh petani, hal ini dikarenakan tidak memperhatikan preferensi dan persepsi petani tentang varietas tersebut. Munculnya industri perbenihan berdampak terhadap perilaku petani dalam penggunaan benih padi bermutu. Mengingat perbedaan preferensi petani padi terhadap varietas dimasing-masing wilayah tidak sama. Hal ini menjadi tantangan bagi PT Sang Hyang Seri (Persero), untuk terus meningkatkan daya saing dan mempertahankan eksistensi ditengah ketatnya persaingan penangkar benih padi yang bersertifikat maupun tak bersertifikat. Penggunaan benih padi inbrida masing-masing varietas di Kabupaten Lampung Timur mengalami perubahan pada setiap tahunnya. Benih padi inbrida yang banyak ditanam oleh petani adalah varietas Inpari-30, Ciherang dan Mekongga (Balai Besar Penelitian Padi 2015). Hal tersebut menandakan terdapat perbedaan sikap terhadap varietas unggul yang ada.

Penelitian tentang sikap petani terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat PT. Sang Hyang Seri (Persero) merupakan sesuatu hal yang sangat penting dilakukan terutama di Lampung Timur, dimana perilaku petani akan memberikan dampak yang besar bagi petani dan Dinas Pertanian Kabupaten

Lampung Timur dalam melaksanakan program upaya peningkatan produksi beras dan ketahanan pangan, dari latar belakang tersebut dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap dan norma subyektif petani terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat PT. Sang Hyang Seri (persero) di Kabupaten Lampung Timur?.
2. Bagaimana minat petani terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat PT. Sang Hyang Seri (persero) di Kabupaten Lampung Timur?.

B. Tujuan

1. Menganalisis sikap dan norma subyektif petani terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat PT. Sang Hyang Seri (persero) di Kabupaten Lampung Timur.
2. Mengetahui minat petani terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat PT. Sang Hyang Seri (persero) di Kabupaten Lampung Timur.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Analisis Data

1. Metode analisis deskriptif

Metode analisis pertama yang digunakan yaitu metode analisis statistik deskriptif.

2. Model analisis Fishbein

Analisis Fishbein digunakan untuk menganalisis penilaian sikap petani terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat PT. Sang Hyang Seri (Persero). Model analisis Fishbein *Theory of reason action model* untuk mengetahui sikap terhadap perilaku dan mengukur norma Subyektif yang mempengaruhi maksud individu untuk bertindak (Sumarwan, 2017).

a. Sikap terhadap perilaku

Sikap terhadap perilaku merupakan perasaan emosional petani terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat, yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$Ab = \sum_{i=1}^n (bi)(ei)$$

- Ab = Sikap terhadap melakukan perilaku atau tindakan tertentu.
bi = Kepercayaan melakukan perilaku atau tindakan yang berakibat kepada konsekuensi ke i.
ei = Evaluasi terhadap konsekuensi i.
n = Jumlah kepercayaan terhadap perilaku yang relevan.

Tabel 1. Penentuan Kategori Tingkat Variabel Kepercayaan dan Variabel Evaluasi.

Skor rata-rata	Kategori	
	Kepercayaan (bi)	Evaluasi (ei)
Per atribut		
1,00 – 1,80	Sangat tidak percaya	Sangat tidak penting
1,81 – 2,60	Tidak percaya	Tidak penting
2,61 – 3,40	Cukup percaya	Cukup penting
3,41 – 4,20	Percaya	Penting
4,21 – 5	Sangat percaya	Sangat penting
Keseluruhan atribut		
9 – 16,20	Sangat tidak percaya	Sangat tidak penting
16,21 – 23,41	Tidak percaya	Tidak penting
23,42 – 30,62	Cukup percaya	Cukup penting
30,63 – 37,83	Percaya	Penting
37,84 – 45	Sangat percaya	Sangat penting

Untuk mengetahui kategori sikap (A_b) yang diperlukan maka dilakukan penentuan kategori sikap sebagai berikut.

Tabel 2. Penentuan Kategori Sikap (A_b).

Skor rata-rata	Kategori
	Sikap (A_b)
Per atribut	
1,00 – 5,80	Sangat tidak senang
5,81 – 10,60	Tidak senang
10,61 – 15,40	Cukup senang
15,41 – 20,20	Senang
20,21 – 25	Sangat senang
Keseluruhan atribut	
9 – 52,20	Sangat tidak senang
52,21 – 95,41	Tidak senang
95,42 – 138,62	Cukup senang
138,63 – 181,83	Senang
181,84 – 225	Sangat senang

b. Menghitung norma Subyektif (SN)

Norma subyektif merupakan persepsi petani terhadap pendapat kelompok acuan (petani lain, keluarga dan kelompok tani) dalam menggunakan benih padi

inbrida bersertifikat berdasarkan kepercayaan normatif dan motivasi petani.

Menghitung norma subyektif dinyatakan dengan rumus sebagai berikut.

$$SN = \sum_{i=1}^k (b_k)(m_k)$$

SN = Norma subyektif mengenai perilaku tertentu.

b_k = Kepercayaan normatif untuk melakukan perilaku atau tindakan tertentu.

m_k = Motivasi yang sejalan dengan kelompok acuan ke k.

k = Banyaknya kelompok acuan yang relevan.

Tabel 3. Penentuan Kategori Tingkat Variabel Kepercayaan Normatif dan Variabel Motivasi.

Skor rata-rata	Kategori	
	Normatif (b_k)	Motivasi (m_k)
Per atribut		
1,00 – 1,80	Sangat tidak yakin	Sangat lemah
1,81 – 2,60	Tidak yakin	Lemah
2,61 – 3,40	Cukup yakin	Cukup kuat
3,41 – 4,20	Yakin	Kuat
4,21 – 5	Sangat yakin	Sangat kuat
Keseluruhan atribut		
3 – 5,40	Sangat tidak yakin	Sangat lemah
5,41 – 7,81	Tidak yakin	Lemah
7,82 – 10,21	Cukup yakin	Cukup kuat
10,22 – 12,61	Yakin	Kuat
12,62 – 15	Sangat yakin	Sangat kuat

Untuk mengetahui kategori norma Subyektif (SN) maka dilakukan penentuan kategori norma Subyektif (SN) sebagai berikut.

Tabel 4. Penentuan Kategori Norma Subyektif (SN).

Skor rata-rata	Kategori
	Norma Subyektif (SN)
Per atribut	
1,00 – 5,80	Sangat tidak baik
5,81 – 10,60	Tidak baik
10,61 – 15,40	Cukup baik
15,41 – 20,20	Baik
20,21 – 25	Sangat baik
Keseluruhan atribut	
3 – 17,40	Sangat tidak baik
17,41 – 31,81	Tidak baik
31,82 – 46,21	Cukup baik
46,22 – 60,61	Baik
60,62 – 75	Sangat baik

c. Minat perilaku

Minat perilaku merupakan kecenderungan petani melakukan suatu tindakan tertentu, digambarkan oleh formula rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$B \sim BI = W1 (Ab) + W2 (SN)$$

- B = Perilaku atau tindakan yang sesungguhnya yang diduga sama dengan kecenderungan melakukan tindakan tersebut BI.
- BI = Kecenderungan melakukan perilaku atau tindakan tertentu.
- W1 dan W2 = Bobot yang ditentukan secara empiris yang menggambarkan pengaruh yang relatif dari AB dan SN terhadap kecenderungan melakukan perilaku atau tindakan tertentu.
- Ab = Sikap terhadap melakukan perilaku atau tindakan tertentu.
- SN = Norma subyektif mengenai perilaku tertentu.

Perhitungan bobot w1 dan w2 dapat diperoleh dengan membuat rata-rata pendapat petani dari penggunaan benih padi inbrida pada masing-masing varietas yaitu varietas Inpari-30, Ciherang dan Mekongga. W1 adalah pendapat menurut petani, dan W2 adalah pendapat orang lain. Jawaban untuk W1 dan W2 berkisaran 0% - 100. Sehingga jumlah bobot W1 dan W2 adalah 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penilaian Sikap Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Inbrida Bersertifikat

Model *reasoned action* adalah model yang digunakan untuk mengetahui sikap petani terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat. Sikap terhadap perilaku tersebut dibentuk oleh tingkat evaluasi atau penilaian (ei), kepercayaan atau keyakinan (bi) terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat.

1. Penilaian kepercayaan petani terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat varietas Inpari-30, Ciherang dan Mekongga

Analisis kepercayaan petani terhadap penggunaan benih padi inbrida varietas Inpari-30, varietas Ciherang dan varietas Mekongga diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan rentang skala 1-5 yaitu 1=sangat tidak percaya, 2=tidak percaya, 3=cukup percaya, 4=percaya, 5=sangat percaya.

Tabel 5. Nilai Kepercayaan Terhadap Konsekuensi Penggunaan Benih Padi Inbrida Bersertifikat Varietas Inpari-30, Varietas Ciherang dan Varietas Mekongga.

Konsekuensi	Inpari-30		Ciherang		Mekongga		Rata-rata skor	Kategori
	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori		
Produktivitas tinggi	4,84	Sangat percaya	4,58	Sangat percaya	4,37	Sangat percaya	4,59	Sangat percaya
Tahan hama dan penyakit	3,92	Percaya	4,35	Sangat percaya	3,48	Percaya	3,91	Percaya
Umur panen cepat	4,52	Sangat percaya	4,23	Sangat percaya	4,30	Sangat percaya	4,35	Sangat percaya
Tanaman seragam	3,84	Setuju	3,73	Percaya	3,85	Percaya	3,81	percaya
Tidak mudah roboh	4,24	Sangat percaya	3,58	Percaya	3,89	Percaya	3,90	percaya
Beranak banyak	3,92	Percaya	3,65	Percaya	3,15	Cukup percaya	3,56	Percaya
Efisiensi penggunaan pupuk	3,88	Percaya	3,73	Percaya	3,74	Percaya	3,78	Percaya
Benih dapat diturunkan	4,32	Sangat percaya	4,35	Sangat percaya	4,22	Sangat percaya	4,29	Sangat percaya
Tekstur nasi pulen	4,40	Sangat percaya	4,31	Sangat percaya	4,33	Sangat percaya	4,35	Sangat percaya
Total Skor	37,88	Sangat percaya	36,50	Percaya	35,33	Percaya	36,54	Percaya

Secara keseluruhan total rata-rata skor kepercayaan terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat mencapai 36,54 artinya petani percaya bahwa dengan menggunakan benih padi inbrida bersertifikat akan menghasilkan padi yang baik. Rata-rata skor tertinggi dari ketiga varietas benih padi inbrida tersebut secara keseluruhan adalah konsekuensi produktivitas tinggi dengan rata-rata skor sebesar 4,59, artinya petani sangat percaya bahwa dengan menggunakan benih padi inbrida bersertifikat akan menghasilkan padi dengan produktivitas yang sangat tinggi, menurut (Wahab *et al* 2017) bahwa produktivitas rata-rata dari varietas Inpari-30 adalah sebanyak 7-9 ton/ha, varietas Ciherang dan varietas Mekongga sebanyak 5-7 ton/ha. Rata-rata skor tertinggi selanjutnya adalah konsekuensi umur panen cepat 4,35, artinya petani sangat percaya bahwa dengan menggunakan benih padi inbrida bersertifikat akan menghasilkan padi dengan umur panen yang sangat cepat. Konsekuensi benih dapat diturunkan dan tekstur nasi pulen termasuk dalam rata-rata skor tertinggi dengan nilai skor berturut-turut sebesar 4,29 dan 4,35. Artinya petani sangat percaya bahwa dengan menggunakan benih padi inbrida bersertifikat akan menghasilkan padi yang sangat dapat

diturunkan dan beras dengan tekstur nasi yang sangat pulen. Total skor nilai kepercayaan keseluruhan konsekuensi penggunaan benih padi inbrida bersertifikat tertinggi adalah varietas Inpari-30, artinya petani percaya bahwa dengan menggunakan benih padi inbrida varietas Inpari-30 akan menghasilkan padi yang lebih baik dibandingkan varietas Ciherang dan Mekongga.

2. Penilaian evaluasi petani terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat varietas Inpari-30, Ciherang dan Mekongga

Tabel 6. Nilai Evaluasi Terhadap Konsekuensi Penggunaan Benih Padi Inbrida Bersertifikat Varietas Inpari-30, Varietas Ciherang dan Varietas Mekongga.

Konsekuensi	Inpari-30		Ciherang		Mekongga		Rata-rata skor	Kategori
	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori		
Produktivitas tinggi	4,96	Sangat penting	4,92	Sangat penting	4,93	Sangat penting	4,94	Sangat penting
Tahan hama dan penyakit	4,92	Sangat penting	4,92	Sangat penting	4,89	Sangat penting	4,91	Sangat penting
Umur penen cepat	4,92	Sangat penting	4,88	Sangat penting	4,85	Sangat penting	4,88	Sangat penting
Tanaman seragam	4,16	Penting	4,15	Penting	4,19	Penting	4,17	penting
Tidak mudah roboh	4,88	Sangat penting	4,31	Sangat penting	4,56	Sangat penting	4,58	Sangat penting
Beranak banyak	4,88	Sangat penting	4,81	Sangat penting	4,74	Sangat penting	4,81	Sangat penting
Efisiensi penggunaan pupuk	4,44	Sangat penting	4,42	Sangat penting	4,41	Sangat penting	4,42	Sangat penting
Benih dapat diturunkan	3,92	Penting	3,92	Penting	3,89	Penting	3,91	Penting
Tekstur nasi pulen	4,88	Sangat penting	4,77	Sangat penting	4,74	Sangat Penting	4,79	Sangat penting
Total Skor	41,96	Sangat penting	41,12	Sangat penting	41,19	Sangat penting	41,41	Sangat penting

Secara keseluruhan total rata-rata skor evaluasi terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat mencapai 41,41, artinya secara keseluruhan petani menilai bahwa dengan menggunakan benih padi inbrida bersertifikat menghasilkan padi yang baik adalah hal yang sangat penting. Berdasarkan penilaian evaluasi secara keseluruhan terhadap sembilan konsekuensi benih padi terlihat pada Tabel 6 total rata-rata skor evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak tujuh konsekuensi berada pada kategori sangat penting yaitu produktivitas tinggi, tahan hama dan penyakit, umur panen cepat, tidak mudah roboh, beranak banyak,

efisiensi penggunaan pupuk dan tekstur nasi pulen, (Wicaksana 2013) yang menyatakan bahwa produktivitas merupakan atribut yang sangat penting dalam budidaya tanama, Sejalan dengan penelitian (Rusyadi 2014) yang menyatakan bahwa tahan hama dan penyakit merupakan atribut yang penting. Sementara dua konsekuensi lainnya berada pada rentang skala penting yaitu tanam seragam dan benih dapat diturunkan,. Total skor nilai evaluasi keseluruhan konsekuensi terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat tertinggi adalah varietas Inpari-30, artinya petani menilai bahwa dengan menggunakan benih padi inbrida varietas Inpari-30 menghasilkan padi yang lebih baik dibandingkan varietas Ciherang dan Mekongga.

3. Penilaian sikap petani terhadap penggunaan benih inbrida bersertifikat

Tabel 7. Analisis Sikap Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Inbrida Bersertifikat.

Konsekuensi	Inpari-30		Ciherang		Mekongga		Rata-rata skor	Kategori
	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori		
Produktivitas tinggi	24,01	Sangat senang	22,53	Sangat senang	21,53	Sangat senang	22,69	Sangat senang
Tahan hama dan penyakit	19,29	Senang	21,40	Sangat senang	17,02	Senang	19,23	Senang
Umur penen cepat	22,24	Sangat senang	20,67	Sangat senang	20,84	Sangat senang	21,25	Sangat senang
Tanaman seragam	15,97	Senang	15,50	Senang	16,12	Senang	15,86	Senang
Tidak mudah roboh	20,69	Sangat senang	15,41	Senang	17,72	Senang	17,94	Senang
Beranak banyak	19,13	Senang	17,57	Senang	14,92	Cukup senang	17,21	Senang
Efisiensi peggungan pupuk	17,23	Senang	16,50	Senang	16,49	Senang	16,74	Senang
Benih dapat diturunkan	16,93	Senang	17,05	Senang	16,42	Senang	16,80	Senang
Tekstur nasi pulen	20,98	Sangat senang	20,54	Sangat senang	20,67	Sangat senang	20,85	Sangat Senang
Total Skor	176,96	Senang	167,16	Senang	161,60	Senang	168,58	Senang

Secara keseluruhan total rata-rata nilai sikap petani terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat mencapai 168,58, yang berarti petani merasa senang menggunakan benih padi inbrida bersertifikat karena menghasilkan padi yang baik. Berdasarkan penilaian sikap secara keseluruhan nilai rata-rata sikap

tertinggi adalah konsekuensi produktivitas tinggi sebesar 22,69, artinya petani merasa sangat senang menggunakan benih padi inbrida bersertifikat karena menghasilkan padi dengan produktivitas yang tinggi. Nilai sikap petani terhadap konsekuensi produktivitas tinggi benih padi inbrida varietas Inpari-30 24,01, varietas Ciherang 22,53 dan varietas Mekongga 21,53, artinya petani merasa sangat senang menggunakan benih padi inbrida varietas Inpari-30, Ciherang dan Mekongga karena menghasilkan padi dengan produktivitas yang tinggi. Total skor sikap keseluruhan konsekuensi terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat tertinggi adalah varietas Inpari-30, hal ini menunjukkan bahwa petani merasa senang terhadap keseluruhan konsekuensi penggunaan benih padi inbrida varietas Inpari-30 karena akan menghasilkan padi yang lebih baik dibandingkan varietas Ciherang dan Mekongga. Menurut (Syamsiah 2013) hal yang menjadi pilihan utama petani dalam menentukan penggunaan benih adalah memiliki keunggulan pada atribut produktivitas, tahan hama dan penyakit, umur panen cepat dan jenis beras.

B. Penilaian norma subyektif petani terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat

Norma subyektif petani terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat terdiri dari keyakinan normatif dan motivasi dengan faktor lingkungan sosial berupa petani lain, keluarga dan kelompok tani.

1. Penilaian kepercayaan normatif petani terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat

Tabel 8. Nilai Kepercayaan Normatif Terhadap Penggunaan Benih Padi Inbrida Bersertifikat Varietas Inpari-30, Varietas Ciherang Dan Varietas Mekongga.

Kelompok acuan	Inpari-30		Ciherang		Mekongga		Rata-rata skor	Kategori
	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori		
Petani lain	4,32	Sangat yakin	4,23	Sangat yakin	3,93	Yakin	4,15	Yakin
Keluarga	3,64	Yakin	3,88	Yakin	3,11	Cukup yakin	3,54	Yakin
Kelompok tani	4,36	Sangat yakin	4,27	Sangat yakin	4,26	Sangat yakin	4,29	Sangat yakin
Total Skor	12,32	Yakin	12,38	Yakin	11,30	Yakin	11,98	Yakin

Diketahui bahwa total rata-rata skor kepercayaan normatif secara keseluruhan 11,98, artinya secara keseluruhan petani yakin lingkungan sosial

petani menginginkan petani untuk menggunakan benih padi inbrida bersertifikat sebagai benih. Nilai rata-rata skor tertinggi kepercayaan normatif adalah kelompok tani sebesar 4,29, artinya petani merasa sangat yakin bahwa kelompok tani menginginkan petani untuk menggunakan benih padi inbrida bersertifikat. Total nilai kepercayaan normatif terhadap penggunaan benih padi inbrida tertinggi adalah varietas Ciherang, artinya petani yakin lingkungan sosial petani menginginkan petani untuk menggunakan benih padi inbrida varietas Ciherang.

2. Penilaian motivasi petani terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat

Tabel 9. Nilai Motivasi Terhadap Penggunaan Benih Padi Inbrida Bersertifikat Varietas Inpari-30, Varietas Ciherang Dan Varietas Mekongga.

Kelompok acuan	Inpari-30		Ciherang		Mekongga		Rata-rata skor	Kategori
	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori		
Petani lain	3,84	Kuat	4,00	Kuat	3,81	Kuat	3,88	Kuat
Keluarga	3,24	Cukup kuat	2,92	Cukup kuat	3,07	Cukup kuat	3,08	Cukup kuat
Kelompok tani	4,32	Sangat kuat	4,12	Kuat	4,41	Sangat kuat	4,28	Sangat kuat
Total Skor	11,40	Kuat	11,04	Kuat	11,30	Kuat	11,24	Kuat

Motivasi petani merupakan dorongan dari diri petani untuk mengikuti lingkungan sosial (petani lain, keluarga dan kelompok tani) untuk menggunakan benih padi inbrida bersertifikat. Pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata skor motivasi secara keseluruhan 11,24, artinya keinginan petani untuk menuruti orang-orang yang ada disekitar petani adalah kuat. Nilai rata-rata skor tertinggi motivasi adalah kelompok tani sebesar 4,28, artinya petani mempunyai motivasi yang sangat kuat untuk mengikuti anjuran kelompok tani dalam menggunakan benih padi inbrida bersertifikat. Total nilai motivasi terhadap penggunaan benih padi inbrida tertinggi adalah varietas Inpari-30, artinya petani mempunyai motivasi yang kuat untuk mengikuti anjuran lingkungan sosial petani dalam menggunakan benih padi inbrida varietas Inpari-30, dibandingkan varietas Ciherang dan Mekongga.

3. Penilaian norma subyektif petani terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat

Tabel 10. Hasil Norma Subyektif Terhadap Penggunaan Benih Padi Inbrida Bersertifikat Varietas Inpari-30, Varietas Ciherang Dan Varietas Mekongga.

Kelompok acuan	Inpari-30		Ciherang		Mekongga		Rata-rata skor	Kategori
	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori		
Petani lain	16,59	Baik	16,92	Baik	14,98	Cukup baik	16,16	Baik
Keluarga	11,79	Cukup baik	11,36	Cukup baik	9,56	Tidak baik	10,90	Cukup baik
Kelompoktani	18,84	Baik	17,57	Baik	18,77	Baik	18,39	Baik
Total Skor	47,22	Baik	45,85	Cukup baik	43,31	Cukup baik	45,46	Cukup baik

Total rata-rata skor norma subyektif secara keseluruhan sebesar 45,46, petani menilai bahwa secara norma subyektif petani menggunakan benih padi inbrida bersertifikat adalah cukup baik. Nilai norma subyektif keseluruhan tertinggi yaitu kelompoktani dengan nilai rata-rata skor sebesar 18,39, artinya petani menilai bahwa norma subyektif kelompoktani untuk menggunakan benih padi inbrida bersertifikat adalah baik. Total norma subyektif terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat tertinggi adalah varietas Inpari-30, artinya petani menilai bahwa secara norma subyektif petani menggunakan benih padi inbrida varietas Inpari-30 adalah lebih baik, dibandingkan varietas Ciherang dan Mekongga.

C. Analisis minat

Minat petani diperoleh dari penjumlahan skor nilai sikap terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat dan norma Subyektif

Tabel 11. Tabel Minat Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Inbrida Bersertifikat.

Varietas benih padi inbrida	Sikap		Norma Subyektif		Minat	Kategori
	Skor (AB)	Bobot (W1)	Skor (SN)	Bobot (W2)		
Inpari-30	176,96	67%	47,22	33%	134,14	Sangat tinggi
Ciherang	167,16	62%	45,85	38%	121,06	Tinggi
Mekongga	161,60	59%	43,31	41%	113,09	Tinggi
Rata-rata	168,57	62,67%	136,38	37,34%	122,76	Tinggi

Berdasarkan Tabel 33 dapat diketahui bahwa skor minat petani pada benih padi inbrida varietas Inpari-30 sebesar 134,14 yang berarti minat petani untuk menggunakan benih padi inbrida varietas Inpari-30 adalah sangat tinggi. Benih padi inbrida varietas Ciherang diperoleh skor 121,06 yang berarti minat petani untuk menggunakan benih padi inbrida varietas Ciherang adalah tinggi. Pada benih padi inbrida varietas Mekongga diperoleh skor 113,09 yang berarti minat petani untuk menggunakan benih padi inbrida varietas Mekongga adalah tinggi.

Keseluruhan varietas benih padi diperoleh skor 122,76 yang berarti minat petani untuk menggunakan benih padi inbrida bersertifikat adalah tinggi. Minat petani untuk menggunakan benih padi inbrida varietas Inpari-30 adalah yang tertinggi dibandingkan varietas Ciherang dan Mekongga.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Petani merasa lebih senang menggunakan benih padi inbrida varietas Inpari-30, dibanding varietas Ciherang dan Mekongga. Total sikap petani terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat PT. Sang Hyang Seri (Persero) di Kabupaten Lampung Timur memperoleh total rata-rata skor sebesar 168,58, secara keseluruhan petani merasa senang menggunakan benih padi inbrida bersertifikat.
2. Norma subyektif lingkungan sosial petani untuk menggunakan benih padi inbrida varietas Inpari-30 adalah lebih baik, dibandingkan Ciherang dan Mekongga. Total rata-rata skor norma subyektif sebesar 45,46, secara keseluruhan norma subyektif petani terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat adalah cukup baik.
3. Minat petani untuk menggunakan benih padi inbrida varietas Inpari-30 lebih tinggi, dibandingkan Ciherang dan Mekongga. Skor minat petani diperoleh sebesar 122,76, secara keseluruhan minat petani untuk menggunakan benih padi inbrida bersertifikat adalah tinggi.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian, sikap petani terhadap penggunaan benih padi inbrida varietas Inpari-30 lebih baik dibandingkan benih padi inbrida varietas Ciherang dan varietas Mekongga. Dengan demikian merekomendasikan kepada pemerintah untuk menganjurkan petani padi yang ada di Desa Toto Projo menggunakan benih padi varietas Inpari-30.
2. Merekomendasikan kepada PT. Sang Hyang Seri (persero) untuk lebih banyak memproduksi benih padi inbrida varietas Inpari-30 dan memberikan bantuan benih bersubsidi varietas Inpari-30 kepada kelompok tani yang ada di Desa Toto Projo.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Besar Penelitian Padi. 2015. *Peta dan Sebaran Varietas Padi*. Lampung Timur, Lampung.
- Rusyadi, Y. 2014. *Analisis Sikap Dan Kepuasan Petani Terhadap Atribut Benih Padi Hibrida Maro Di Kabupaten Subang Jawa Barat*. [Tesis]. Program Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Sayaka, B.K., S.K. Dermoredjo. & K.S. Hariyanti. 2011. *Sistem Produksi Padi Nasional*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, kementerian Pertanian, Jakarta.
- Sumarwan, U. 2017. *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran Edisi Kedua*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Syamsiyah, S., R. Nurmalina. & A. Fariyanti. 2015. Analisis Sikap Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul di Kabupaten Subang Jawa Barat. *AGRISE* Vol XVI No. 3; 209 – 213.
- Wahab, M.I., Satoto., R. Rachmat., A. Guswara. & Suharna. 2017. *Deskripsi Varietas Unggul Baru Padi*. Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Sukamandi.
- Wicaksana, B.E., Muhaimin. & A.W. Koestiono. D. 2013. Analisis Sikap Dan Kepuasan Petani Dalam Menggunakan Benih Kentang Bersertifikat (*solanum tuberosum* L.) (Kasus di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu). *Habitat Volume*. XXIV, No 3, Bulan Desember 2013 ISSN:0853-5167.

